

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan ibadah utama dalam Islam. Karena zakat termasuk dalam rukun Islam yang ketiga. Dalam banyak ayat yang ada di dalam Al-Quran ibadah zakat sering disebutkan bersama dengan ibadah sholat. Sebagai contoh seperti surat Al-Baqarah ayat 110 dan Al-Mukminin ayat 1-4 yang artinya “Dan tegakkanlah sholat serta bayarkan pula zakat” (QS Al-Baqarah: 110), “Sungguh berbahagia orang-orang mukmin: yaitu orang-orang yang menjalankan sholat dengan khusyu’, dan orang-orang yang berpaling dari perbuatan-perbuatan yang tidak berguna, dan orang-orang yang menunaikan kewajiban berzakat”. (QS. AL-Mukminin ayat 1-4). Hal ini memberi tanda bahwa ibadah zakat sama pentingnya dengan ibadah sholat karena keduanya merupakan sendi-sendi di dalam agama.

Aktifitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam serta dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Kegunaannya untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makna Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Rouf, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang”, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011). Hlm. 25

Zakat juga merupakan ibadah *maaliyyah itjtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.<sup>2</sup> Sebab jika dibandingkan dengan ibadah yang lain seperti sholat, puasa maupun haji, semua ibadah tersebut merupakan ritual penghambaan perseorangan kepada Allah. Perbedaan dari ibadah yang lain, melakukan ibadah ini tidak hanya semata-mata berinteraksi dengan Allah, namun juga mengajarkan kepedulian terhadap masalah sosial. Banyak hal positif yang kita bisa ambil dari ibadah zakat misalnya menjembatani kesenjangan antara orang kaya dengan yang miskin, sekaligus mengurangi sifat benci, egois serta sombong.

Namun, jika dibandingkan dengan ibadah yang lain seperti sholat dan puasa, maka kesadaran pelaksanaan zakat masih belum diikuti dengan tingkat pemahaman tentang zakat. Misalnya tentang jenis harta yang wajib zakat maupun tata cara pembayaran yang dituntunkan oleh syariat Islam menyebabkan pelaksanaan ibadah ini tergantung pada pemahaman masing-masing individu. Jadi, semakin individu tidak memahami tentang zakat, semakin tidak peduli juga dengan pentingnya zakat. Maka dari itu individu yang belum memahami tentang pentingnya zakat seharusnya perlu diberikan kajian tentang pentingnya ibadah zakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya suatu lembaga atau organisasi yang peduli dengan masyarakat yang masih belum memahami tentang ibadah zakat. Sehingga masyarakat bisa mengerti pentingnya ibadah zakat dan memiliki kesadaran serta keinginan untuk melakukan ibadah tersebut sesuai syariat Islam. Sebenarnya zakat bisa saja dilakukan oleh perorangan. Namun, permasalahan yang sering muncul biasanya zakat kurang tepat pada sasaran. Misalnya, memberikan zakat kepada kerabat terdekatnya yang menurut anggapannya sendiri termasuk

---

<sup>2</sup>Didin Hafidudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta:Gema Insani, 2002). Hlm. 1

golongan yang perlu diberi sumbangan. Padahal jika dibandingkan dengan lingkungan sekitar masih banyak yang lebih berhak mendapatkan sumbangan tersebut.

Di Indonesia sudah banyak muncul lembaga pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat tingkat nasional (BAZNAS) hingga tingkat daerah (BAZDA) ataupun lembaga non pemerintah yang biasa disebut Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/ LAZDA) yang tentunya dapat membantu perorangan atau non-perorangan dalam memberi pemahaman tentang pentingnya zakat, serta menghimpun dan mengelola zakat agar penyalurannya dapat dilakukan secara cepat dan tepat sehingga fungsi zakat dapat dirasakan secara optimal. Namun sebenarnya tidak hanya soal menghimpun, mengelola serta menyalurkan dana, tetapi tentang bagaimana menerapkan strategi agar Lembaga Amil Zakat dapat terus menerus memiliki potensi yang besar untuk selalu meningkatkan kualitas dari lembaga tersebut.

Adanya faktor-faktor tersebut cukup menarik untuk diteliti, berkaitan dengan strategi lembaga amil zakat dalam merancang strategi agar memperoleh sumbangan dari muzakki. Dalam UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan “Orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat dinamakan muzakki”. Sedangkan dalam sebuah lembaga zakat, tentu perlu adanya strategi yang digunakan untuk mengajak muzakki mendonasikan hartanya melalui lembaga zakat tersebut. Strategi yang digunakan dalam proses mengajak muzakki ini tentu harus berkaitan dengan strategi komunikasi.

Strategi mempunyai banyak arti. Dalam kehidupan sehari-hari strategi sering diartikan sebagai siasat atau cara untuk melakukan sesuatu. Kita sebenarnya sering menggunakan kata strategi namun belum memahami artinya secara meluas. Michael Porter mengatakan bahwa

”strategi merupakan tujuan jangka panjang, program kerja dan alokasi sumber daya. Strategi komunikasi merupakan cara dalam menentukan tujuan jangka panjang.”<sup>3</sup>

Dalam ilmu komunikasi ada beberapa bentuk komunikasi yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal (komunikasi intrapribadi), yaitu komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak.<sup>4</sup> Sedangkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.<sup>5</sup>

Jika dikaitkan dengan komunikasi, strategi komunikasi berarti cara atau rancangan rencana yang digunakan demi mencapai suatu tujuan dengan lebih efektif dan tepat guna agar tujuan organisasi dapat tercapai.<sup>6</sup>

Contohnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang berfokus dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawaan lainnya secara produktif baik dari perseorangan, perusahaan, instansi dan lembaga lainnya yang didirikan pada tahun 2002 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Hakim, Wildan, Strategi Komunikasi Serikat Pekerja Pers Dalam Menyelesaikan Konflik Hubungan Industrial Di Perusahaan Media”, Tesis (Jakarta, Universitas Indonesia, 2012). Hlm 27

<sup>4</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya.2004) Hlm. 72

<sup>5</sup> Ibid.. Hlm. 73

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011). Hlm. 32

<sup>7</sup> Latar Belakang, <https://www.lazismu.org/latarbelakang/>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 21.00

Lazimu merupakan lembaga zakat tingkat nasional, yang telah memiliki cabang hampir di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2017, Lazismu mempunyai 189 kantor layanan. jaringan kerjanya meliputi regional Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Indonesia Timur. Posisi terbanyak pertama di pulau Jawa ada 116 kantor, dengan kemungkinan terkait kepadatan jumlah penduduk. Kedua, di Sumatera ada sekitar 42 kantor,<sup>8</sup>

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) di kota Kendal merupakan salah satu LAZISMU yang selalu mampu meningkatkan jumlah muzakki, sehingga secara otomatis meningkatkan jumlah dana yang masuk dalam lembaga amil tersebut, berkat strategi komunikasi yang diterapkan. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa strategi komunikasi yang diterapkan LAZISMU Kendal yaitu menggunakan metode *fundraising* melalui media yang berupa Kaleng Infaq dan Shadaqah (KIS), penyerahan beasiswa, melakukan bedah rumah, dan memberikan zakat produktif. Dimana strategi-strategi tersebut dilakukan oleh karyawan yang terjun langsung ke lapangan untuk bertatap muka dengan para muzakki.

*Fundraising* menurut Kamus Inggris-Indonesia adalah pengumpulan dana. Dalam KBBI yang dimaksud dengan pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpunan, pengerahan. Sedangkan dana adalah uang yang disediakan untuk keperluan (kesejahteraan, pemberian, hadiah, derma). Jadi, *fundraising* dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan dana atau sumbangan untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan. Dari metode fundraising tersebut, muncul adanya sarana unik yang digunakan LAZISMU agar menarik minat para muzakki untuk menyumbangkan sebagian hartanya yang nantinya akan dikelola oleh LAZISMU yang kemudian akan diberikan kepada

---

<sup>8</sup><https://www.lazismu.org/outlook-lazismu-2017-optimalisasi-zakat-menuju-indonesia-berkemajuan/>. Diakses pada tanggal 25 September 2018

orang yang membutuhkan. Sarana tersebut adalah KIS (Kaleng Infaq Shodaqoh), yang merupakan sarana yang digunakan oleh para muzakki untuk meletakkan sumbangan yang ingin mereka berikan kepada LAZISMU. KIS (Kaleng Infaq Shodaqoh) sendiri dibagikan pada saat pihak Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) mengadakan pengajian ahad pagi secara rutin yang diadakan oleh pimpinan cabang terkait yang bekerjasama dengan masjid Tabligh ataupun diletakkan di instansi dan lembaga-lembaga yang bersedia diberikan KIS oleh pihak LAZISMU.

Selain KIS, adapula metode yang digunakan oleh pihak LAZISMU yaitu dengan cara, memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi namun untuk segi ekonominya rendah atau tidak mampu. Adapula sistem bedah rumah yang diberikan kepada orang atau keluarga yang tidak mampu, melalui keterangan dan pengajuan dari warga setempat. Strategi yang lain ada zakat produktif, dimana diberikan oleh pihak lazismu dengan cara pendampingan usaha kepada muzakki yang memiliki tanggungan, tetapi tidak memiliki pekerjaan dan biaya untuk membiayai keluarganya. Dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi yang ada di LAZISMU Kendal berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abu Bakar dan Muhammad. sehingga pengkajian penelitian tersebut berjudul “Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) dalam Mendapatkan Sumbangan dari Muzakki di Kota Kendal pada Tahun 2018.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah) dalam mendapatkan sumbangan dari muzakki di Kota Kendal?

1.2.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah) dalam melakukan strategi komunikasi untuk mendapatkan sumbangan dari muzakki di Kota Kendal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah) dalam mendapatkan sumbangan dari muzakki di Kota Kendal.

1.3.2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah) dalam melakukan strategi komunikasi untuk mendapatkan sumbangan dari muzakki di Kota Kendal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat. Yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat teori**

1.4.1.1 Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka bagi yang ini memahami strategi komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) dalam mendapatkan sumbangan dari muzakki

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang mempelajari tentang zakat, infaq dan shodaqoh.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1.4.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pembaca agar dapat memahami strategi komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) dalam mendapatkan sumbangan dari muzakki di Kota Kendal serta implementasinya terhadap masyarakat.

1.4.2.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) dalam mendapatkan sumbangan dari muzakki di Kota Kendal.

1.4.2.3 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya zakat bagi kesejahteraan masyarakat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian muka berisi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi abstract dan pedoman transliterasi.

Selanjutnya bagian isi yang memuat beberapa BAB diantaranya:

BAB I yang memuat pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yang terdiri dari Tinjauan Pustaka yang berisi beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sandaran dalam penyusunan skripsi ini, dan Kerangka Teoritik yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III berisi metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisi data.

BAB IV memuat tentang hasil dan pembahasan.

BAB V berisi penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir yang berisi beberapa lampiran , daftar pustaka, dan data-data dari lapangan.